

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam mempelajari dan mengetahui musik keroncong, banyak kenyataan fenomena musikal yang telah terjadi. Proses itu berlangsung dari waktu ke waktu, yang saling mempengaruhi dan akhirnya menuju ke satu muara, yaitu perkembangan musik keroncong. Belajar dari fakta sejarah tersebut, selain juga ketertarikan dan keakraban penulis dalam bidang musik ini, penulis mencoba untuk terus mengetahui suatu proses perkembangan tersebut dengan melibatkan diri sebagai pemain, sehingga penulis mengetahui bagaimana kondisi musikalnya dan keberadaan masyarakat pendukungnya. Dalam perkembangan selanjutnya, penulis membuat lagu keroncong “Bhakti Pertiwi” yang kemudian diaransemen dalam bentuk eksperimentasi. Lagu ini melukiskan kecintaan penulis pada Tanah Air Indonesia dan berisi tentang persatuan dan kesatuan serta pelestarian budaya bangsa. Bentuk komposisi lagu keroncong “Bhakti Pertiwi” terdiri dari tiga buah frase yaitu frase A, frase B, dan frase C. Jumlah motif yang digunakan terdiri dari enam motif dan setiap motif terbangun oleh dua potongan motif.

- Frase A terdiri dari dua motif yaitu motif D dan E.
- Frase B terdiri dari dua motif yaitu motif F dan G.
- Frase C terdiri dari dua motif yaitu motif A dan G’.

Disebut motif 'G' karena pada motif ini merupakan pengulangan motif yang sama persis pada frase B. Melalui aransemen lagu keroncong ini, diharapkan dapat menambah apresiasi dan wacana musikal bagi para pelaku musik keroncong, dengan adanya sesuatu yang sifatnya baru atau tidak terikat oleh *pakem* meskipun tidak sepenuhnya meninggalkan *pakem* yang sudah ada, misalnya pengolahan ritme untuk instrumen cak yang dimainkan ukulele dan sebaliknya, permainan kadensa secara duet oleh instrumen flute, yang mana bentuk-bentuk seperti ini tidak lazim dalam permainan musik keroncong.

B. SARAN

Di tengah perkembangan era globalisasi yang semakin dinamis dengan situasi yang tidak menentu ini, kita harus berpikir cepat dan bersikap tanggap untuk menangkap informasi dan aspirasi dari luar. Begitu juga dengan musik, dan musik keroncong pada khususnya. Dengan mempelajari sejarah, menerapkan teori, diskusi soal musik lalu mempraktekannya, kiranya dapat menyemarakkan kemajuan musik keroncong di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat pecinta musik keroncong pada umumnya. Di samping itu, perlu adanya dukungan dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam hal ini sebagai lembaga musik terkait yang mempunyai kompetensi untuk menyelenggarakan acara-acara yang bersifat apresiatif. Studi mengenai keroncong merupakan upaya yang perlu ditumbuh-kembangkan sebagai wacana lain, selain musik klasik. Misalnya : pengadaan buku-buku yang berisi partitur lagu-lagu keroncong guna memasyarakatkan lagu-lagu keroncong di kalangan umum, dan juga buku-buku

metode permainan musik keroncong. Bahkan tidak menutup kemungkinan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mempunyai fasilitas memadai menyelenggarakan parade atau festival musik keroncong di masa mendatang. Dengan demikian, musisi-musisi muda berbakat dapat dicetak. Hal ini selain untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang kian beragam, juga untuk menumbuh-kembangkan musik keroncong sebagai bagian dari kekayaan kesenian tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber tertulis :

Baines, Antony, 1977, *The Wood Wind Instrument and Their History*, Faber and Faber Limited, London.

B.J. Budiman, 1979, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, perpustakaan ISI Yogyakarta.

Blade, James, 1984, *Percussion Instrumens and Their History*.

Boyd, Malcom, 1980, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Vol. 1, London, Macmillan Publisher Limited.

Bullivant, Roger, 1980, "Coda" dalam Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Vol. IV, London, Macmillan Publisher Limited.

Coker, Jerry, 1964, *Improvising Jazz*, Prentice Hall, Inc., Englewood.

Cole, William, 1976, *The Form of Music*, The Associated Board of The Royal School of Music, London.

Harmunah, 1996, *Musik Keroncong*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.

Kenan, Kent Wheeler, 1962, *The Tehcnique of Orchestration*, The University of Texas.

Keraf, Gorys, 1981, *Eksposisi dan deskripsi*, Komposisi Lanjutan II, Nusa Indah, Jakarta.

Kodijat, Latifah, 1986, *Istilah-Istilah Musik*, Jogjakarta, Djambatan.

Miller, Hugh, M., 1989, *Pengantar Aprsesiasi Musik*, Terjemahan Bramantyo PS. Triyono, New Mexico, Barnes and Nobel.

MSPI, 1999, *Direktori Industri Musik*.

Muliono, M. Anton, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta.

Penyusun, Tim, 1990, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Randel, Don Michael, 1986, *The New Harvard Dictionary of Music*, London, The Belknap Press of Harvard University Press.

Sahid, Nur dan Widjajadi, Agoes Sri, 2000, *Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi*, Gramedia Yogyakarta.

Scholes, Percy A., 1952, *The Concierse Oxford Dictionary of Music*, Oxford University Press.

Majalah / Jurnal :

Bandem, I Made, 2001, "Transformasi Seni Pertunjukan", BP "Fasper" Fakultas seni pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

SP. Budi, "Meneropong Musik Ngantuk Kawula Muda", Majalah Cempaka, 19 April 1994.

Susilo Y. Edhi, "Musik keroncong Langgam jawa Asimilasi Diatonis dan pentatonis", Jurnal Seni III / 4 Oktober 1993, Yogyakarta.

_____, 1999, *Pengkajian Historis Dan Analisis Musikologis Lagu Bengawan Solo Karya Gesang*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.

